

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

Dari tinjauan teoritis diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperjelas variabel penelitian dalam studi penelitian. Ada beberapa teori penting dalam penelitian ini, antara lain :

##### 1. Teori *Stakeholder*

Istilah '*Stakeholder*' memiliki cakupan yang luas. *Stakeholder*, di sisi lain merupakan kinerja perusahaan dalam hal utilitas total yang diciptakan untuk semua pemangku kepentingan hukum perusahaan, atau dalam hal nilai total yang diciptakan oleh perusahaan melalui operasinya (Charles & Benson Ochieng, 2023). Naek & Tjun Tjun (2020) mengatakan, teori *Stakeholder* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan ditentukan oleh pemegang saham. Pemegang saham dijadikan acuan dalam perusahaan mencari validasi dalam menjalankan operasionalnya. Teori *Stakeholder* menjelaskan seberapa besar peran dan pengaruh pemangku kepentingan terhadap keberlangsungan perusahaan, karena mereka memiliki sumber daya yang penting bagi operasional perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya kesetaraan informasi bagi semua stakeholder, di mana pemangku kepentingan yang kuat dapat mempengaruhi keputusan perusahaan.

Keberhasilan suatu bisnis sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menjaga hubungannya dengan stakeholder dan bagaimana keputusan yang diambil oleh mereka. Pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mengontrol atau mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan. Kekuatan mereka ditentukan oleh ukuran dan kualitas sumber daya yang mereka miliki (Nurchayono & Ida, 2019). Teori Stakeholder tidak hanya menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi demi kepentingan mereka sendiri, tetapi juga menekankan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada stakeholder lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya (Hardiningsih *et al.*, 2020).

## 2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengacu pada hubungan secara langsung antara Masyarakat sebagai pihak public atau eksternal dan perusahaan sebagai entitas bisnis (Syabilla *et al.*, 2021). Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk membuktikan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh publik, seringkali melalui laporan tahunan yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan. Teori ini menyatakan bahwa keberlangsungan organisasi atau perusahaan tergantung pada pengakuan masyarakat bahwa mereka beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang sejalan dengan masyarakat. Menurut Ghazali (2018) Teori yang mendasari legitimasi berargumen bahwa terdapat kontrak sosial

antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya, di mana perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi. Teori ini berlandaskan pada gagasan bahwa perusahaan yang beroperasi di masyarakat memiliki kewajiban untuk melakukan tindakan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai imbalan atas penerimaan terhadap tujuan perusahaan. (Nurtriastuti & Annisa, 2020).

### 3. *Firm performance*

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang diukur berdasarkan kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Prestasi ini akan dievaluasi, dianalisis, dinilai, dan diukur secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketetapan yang telah disepakati (Khaeruman *et al.*, 2021). Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan sistem penilaian rating yang sesuai. *Firm performance* merupakan representasi dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan berbagai alat analisis keuangan untuk memahami seberapa baik kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Amelia Harsono, 2020).

Secara umum ketika isu sosial dan lingkungan perusahaan terkendali dan dikelola dengan baik, kinerja dan nilai perusahaan pasti akan meningkat (Akbulut & Kaya, 2019). Teori pemegang saham menunjukkan bahwa kinerja organisasi dinilai berdasarkan profitabilitasnya, nilai pasar pertumbuhan, total pengembalian kepada pemegang saham, nilai tambah ekonomi, dan kepuasan pelanggan. Sesuai dengan teori tersebut, kinerja perusahaan dapat diukur dari segi total utilitas yang diciptakannya bagi semua pemangku kepentingan hukumnya atau dari segi total nilai yang diciptakannya melalui operasinya (Charles & Benson Ochieng, 2023). Sebuah perusahaan harus memperhatikan lingkungan di sekitarnya agar aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022). Kemampuan suatu perusahaan untuk meraih tujuannya dapat dilihat bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya dan menerapkan system manajemen sebaik mungkin seperti menerapkan green intellectual capital dan *Corporate social responsibility* (Ramadhani & Amin, 2023).

#### 4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan berfokus pada pengurangan dampak negatif dari aktivitas perusahaan dan pelestarian lingkungan. Untuk mengukur kinerja ini, pemerintah meluncurkan program penilaian yang dikenal sebagai PROPER, yang mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola lingkungan hidup (Maryanti, 2020). Sejak tahun

1995 penilaian peringkat Kinerja pengaturan dalam pengelolaan lingkungan mulai dirintis oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup. Proper memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, berdasarkan Peraturan Nomor 6 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam akan langsung diserahkan kepada penegak hukum. Sementara itu, perusahaan yang berperingkat merah akan mendapat pembinaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan mereka. Menurut Meiyana & Aisyah (2019) sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, kinerja lingkungan dianggap sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, penting menjaga kinerja lingkungan agar tetap baik.

##### 5. *Green accounting*

Akuntansi lingkungan atau yang dikenal *green accounting* bertujuan untuk memperbaiki kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses serta produk yang ramah lingkungan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* adalah bidang akuntansi yang mencakup pengungkapan biaya aktivitas perusahaan yang terkait dengan lingkungan (Maryanti, 2020). Perusahaan perlu menjalin hubungan dengan lingkungan melalui upaya menjaga

kelestariannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun interaksi yang mendukung kelestarian lingkungan (Lusiana *et al.*, 2021). Pendekatan menyeluruh pada fasilitas dan produk yang dimiliki perusahaan merupakan tanggung jawab dalam menangani permasalahan lingkungan perusahaan. Gonzalez & Peña-Vinces (2023) *Green accounting* berkontribusi dalam penanganan isu lingkungan dengan menganalisis modal yang tersedia melalui investasi untuk mendukung transisi menuju ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Tujuan *green accounting* adalah untuk mengukur dan menilai kinerja lingkungan perusahaan, serta menstandarkan semua kegiatan yang dilakukan untuk disampaikan dalam laporan keuangan. (Brooks & Schopohl, 2021). Simbolon (2023) *Green accounting* digunakan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan di suatu organisasi. Meskipun informasi yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk tujuan lain, seperti pelaporan eksternal, informasi tersebut mencakup (1) informasi mengenai biaya lingkungan, (2) informasi terukur lainnya yang disusun berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan perusahaan, dan (3) data terkait arus bahan dan energi, Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dalam kebijakan nasional, perusahaan perlu mempertimbangkan tiga aspek utama: kinerja keuangan, lingkungan, dan sosial. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat mendukung masa depan yang

berkelanjutan dengan mempelajari dan mengembangkan aspek lingkungan (Dhar, 2022).

6. *Corporate social responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah suatu perjanjian perusahaan untuk bertindak berkontribusi dan secara etis dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus mengembangkan standar kehidupan karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat luas menurut World Business Council on Sustainable Development. CSR mencerminkan kepedulian perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat menimbulkan biaya yang dikenal sebagai biaya lingkungan, yang mencakup biaya pencegahan, deteksi, serta kegagalan internal dan eksternal. Definisi lain dari CSR adalah tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan terkait isu-isu etika, sosial, dan lingkungan (Sultoni, 2019). Murad (2020) dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera, pemangku kepentingan dan perusahaan melaksanakan program CSR agar memberikan dampak baik dan lebih besar secara keberlanjutan. Tiga saluran utama yang digunakan CSR untuk meningkatkan daya saing perusahaan adalah: berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, mengembangkan peluang bisnis baru melalui penanganan tantangan sosial, dan memperbaiki kondisi kerja untuk meningkatkan kepercayaan diri pekerja serta memberikan

perhatian yang lebih baik kepada mereka (Saba, 2023). Dengan demikian, dengan berinvestasi dalam tanggung jawab sosial yang unggul, suatu perusahaan membangun stok modal reputasi, dan karenanya meningkatkan kinerja keuangannya. Pedoman pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan diatur oleh Global Reporting Initiative (GRI). GRI mulai diperkenalkan pada tahun 1997 yang berasal dari Boston, USA. Pada tahun 2013 diterbitkan GRI G4 yang merupakan pembaruan standar dari GRI 3. GRI G4 memiliki manfaat untuk mendukung dalam menyajikan informasi penting yang transparan dan relevan, oleh karena itu perusahaan harus menyusun laporan keberlanjutan tentang rumor perusahaan kritikal. Adapun item yang diungkapkan dalam standar GRI G4, antara lain (1) Kategori sosial terdapat beberapa aspek yang berhubungan, seperti kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, dan seterusnya, (2) Kategori ekonomi mencakup aspek kinerja ekonomi, posisi di pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan, (3) kategori lingkungan mencakup aspek keanekaragaman hayati, energi, emisi, air dan lainnya, (3) Kategori sosial terdapat beberapa aspek yang berhubungan, seperti kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, dan seterusnya, (4) Kategori Hak Asasi Manusia (HAM) yang mempunyai aspek investasi, non diskriminasi, pekerja anak, asesmen, hak adat, dan lainnya, (5) Kategori masyarakat, meliputi aspek masyarakat lokal, warga anti-korupsi, aspek kepatuhan dan sebagainya, (6) Kategori tanggung jawab

atas produk mencakup aspek pelabelan produk dan jasa, keselamatan dan kesehatan pelanggan, serta komunikasi pemasaran serta lainnya. Jika dijumlah, indikator dalam GRI G4 terdapat enam kategori dan berisi 91 aspek yang sangat beragam (Global Reporting Initiative, 2022).

## 7. Komite Audit

Dalam membantu pengecekan, penelitian, dan pemeriksaan terkait pelaksanaan fungsi dan tugas direksi pada pengelolaan perusahaan diperlukannya komite audit sebagai organ pendukung dewan komisaris (Sitompul & Muslih, 2020). Sejak lama, komite audit telah menjadi penting dalam perusahaan untuk membantu dan mengawasi manajemen eksekutif dengan menjalankan tanggung jawab pengawasan yang terkait dengan audit internal, keuangan, dan fungsi akuntansi (Hasan *et al.*, 2020). Dalam menyampaikan hasil temuan dari pengecekan pada kegiatan manajemen untuk mendukung pengembangan usaha dan sebagai penghubung antara dewan komisaris dan manajemen perusahaan, merupakan fungsi dari komite audit (Tambunan, 2021). Selain itu, komite audit berperan penting dalam memastikan hubungan yang baik antara auditor dan perusahaan yang sedang diaudit laporan keuangannya (S. Alves & Carmo, 2022). Komite audit terdiri dari individu yang setara dengan jumlah direktur dan perwakilan pemegang saham, memberi rekomendasi kepada rapat umum tahunan dan bertanggung jawab untuk memeriksa laporan auditor (Olayinka, 2019). Apabila jumlah komite audit dalam perusahaan semakin maksimal, hal ini dianggap memberikan

keahlian dan keberagaman yang lebih baik, sehingga mencapai pemantauan keuangan dan kualitas pelaporan yang efektif (Bawuah, 2024). Elmashtawy *et al* (2023) Komite audit berperan penting dalam membantu dewan melaksanakan pengendalian dan pengawasan, serta meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit juga berfungsi sebagai katalisator untuk memelihara dan meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan dan manajemen. (Qeshta, 2021).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang telah ada sebagai referensi, sebagai berikut :

**Tabel. 2** Mapping Jurnal Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Aprilia Sari <i>et al</i> (2021)	Pengaruh <i>Green accounting</i> , Kepemilikan Manjerial dan Good Corporate Governance	1. Secara simultan <i>Green accounting</i> , Kepemilikan Manajerial dan Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. 2. Secara parsial <i>Green accounting</i> belum bisa

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		pada <i>Firm performance</i>	memberi dampak pada <i>firm performance</i> , kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan GCG memberi dampak pada <i>firm performance</i> .
2	Damayanti & Astuti (2022)	Pengaruh <i>Green accounting</i> terhadap Kinerja Perusahaan	<p>1. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (KL) tidak berpengaruh pada Kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan ditolak.</p> <p>2. Hasil analisis dengan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) berpengaruh pada</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Kinerja Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Pengungkapan Lingkungan (PL) dan Kinerja Keuangan diterima.
3	Munir <i>et al</i> (2024)	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Internal pada <i>firm performance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="903 891 1337 1256">1. Komite audit, frekuensi rapat komite audit dan independensi auditor belum memberi dampak pada <i>firm performance</i></li> <li data-bbox="903 1256 1337 1480">2. Reputasi KAP mempunyai dampak negative pada firm performance</li> </ol>
4	Datenusa, (2019)	Pengaruh Kualitas Audit Internal dan Peluang Pertumbuhan terhadap Kinerja	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit internal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Perusahaan dengan Independensi Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	<p>0,782, yang lebih besar dari 0,05.</p> <p>2. Variabel peluang pertumbuhan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05.</p> <p>3. Variabel moderasi independensi komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kualitas audit internal terhadap kinerja perusahaan, terbukti dari nilai signifikansi 0,477 yang lebih besar dari 0,05.</p> <p>4. Sebaliknya, independensi komite audit berhasil memoderasi pengaruh peluang pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan,</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			dengan nilai signifikansi 0,004, yang kurang dari 0,05.
5	Febila (2019)	Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Peran Manajerial terhadap firm performace menggunakan Pelaksanaan Rekomendasi Audit Internal sebagai variabel intervening	Semakin baik karakteristik komite audit dan semakin efektif Manajer dalam melaksanakan tugasnya, maka kinerja perusahaan pun akan semakin meningkat.
6	Anis M.D, Emrinaldi, Alfiati	Pengaruh Intellectual Capital dan <i>Corporate social responsibility</i>	1. Tata kelola perusahaan tidak memediasi pengaru hubungan modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<p>terhadap kinerja perusahaan GCG sebagai variabel intervening di Entitas Perbankan yang terdaftar di BEI</p>	<p>2. Perusahaan governance mempengaruhi pengaruh hubungan sosial perusahaan tanggung jawab dan kinerja perusahaan.</p>
7	Putri <i>et al.</i> (2021)	<p>Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.  2. <i>Firm performance</i> tidak dapat dipengaruhi kepemilikan institusional  3. <i>Firm performance</i> tidak terdampak oleh dewan komisaris  4. <i>Firm performance</i> tidak dapat dipengaruhi oleh komite audit</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			5. <i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>firm performance</i> , karena pengungkapan yang lebih luas memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan..
8	Naek & Tjun Tjun (2020)	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi	Didapat bahwa pengaruh good corporate governance yang memoderasi <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 18.8%.
9	Hayumas, Luh Putu Mahyuni	Praktik Green Banking dalam memediasi	1. CSR tidak mempengaruhi peningkatan ataupun

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		pengaruh Corporate Social Resonsibility terhadap kinerja perusahaan Perbankan	penurunan kinerja dari sebuah perusahaan. 2. CSR yang diterapkan dan diprogram oleh perusahaan dapat meningkatkan kualitas praktik green banking. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki landasan yang kuat dalam melaksanakan CSR dengan fokus khusus pada lingkungan dan masyarakat sekitar. 3. Praktik green banking memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan yang terlibat.
10	Afifa & Efendi (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance dengan	1. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<p>pengungkapan CSR sebagai variabel intervening terhadap kinerja perusahaan</p>	<p>memberi dampak positif terhadap <i>firm performance</i></p> <p>2. Dewan komisaris independen memberi dampak tetapi secara tidak langsung melalui CSR terhadap <i>firm performance</i></p> <p>3. Kepemilikan institusional belum memberi dampak secara langsung pada CSR terhadap <i>firm performance</i></p>
11	Nugroho & Laily (2019)	<p>Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Barang dan Konsumen di BEI</p>	<p>1. Penelitian menyimpulkan kepemilikan manajerial, dengan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>2. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang tercermin pada return on equity (ROE)
12	Rahmawantari (2023)	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> dan mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>2. Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Sosial Perusahaan</p> <p>3. Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) mempunyai pengaruh terhadap perusahaan pertunjukan.</p>
13	Rosyati & Fitriyana (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance	1. Menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<p>dan <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan</p>	<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara komite audit tidak berpengaruh.</p> <p>2. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit juga dapat memoderasi pengaruh komisaris independen,</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			kepemilikan manajerial, dan komite audit pada nilai perusahaan.
14	Putri <i>et al</i> (2021)	Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan. <i>Corporate social responsibility</i> , dan Investment Opportunity Set terhadap Kinerja Perusahaan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, dan <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 2. Sedangkan struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
15	Nofita Sari, (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan	1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kepemilikan institusional

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<p><i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>2. Sedangkan ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3. Selain itu, dari hasil regresi atau <math>R^2</math> diperkirakan kontribusi seluruh variabel terhadap ROE adalah sebesar 30%. Sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.</p>
16	Sapitri (2022)	<p>Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> dan Good Corporate Governance</p>	<p>1. Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel <i>Corporate social responsibility</i>, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<p>Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada 2. Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)</p>	<p>Audit secara simultan memengaruhi Kinerja Perusahaan (ROE).            2. Secara parsial, hanya <i>Corporate social responsibility</i> dan Komite Audit yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), sementara Dewan Komisaris dan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.</p>
17	Lisa (2023)	<p>Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> dan Good Corporate Governance terhadap</p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan            2. Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>

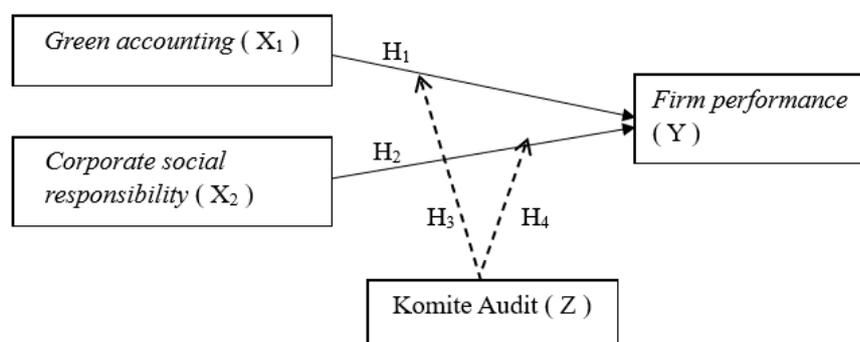
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		kinerja perusahaan	
18	Allan <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Intellectual Capital, <i>Corporate social responsibility</i> dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intellectual capital memberi dampak negatif terhadap firm performance</li> <li>2. <i>Corporate social responsibility</i> tidak memberi dampak terhadap <i>firm performance</i></li> <li>3. Good corporate governance berdampak positif terhadap <i>firm performance</i></li> </ol>
19	Saha <i>et al</i> (2020)	Pengaruh kepemimpinan etis dan <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok literatur menyoroti bahwa faktor keuangan merupakan hambatan utama yang mempengaruhi penerapan praktik CSR.</li> <li>2. Lingkungan internal dan eksternal ditemukan</li> </ol>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<p>perusahaan: Tinjauan sistematis</p>	<p>mewakili faktor penentu keberhasilan dalam penerapan praktik CSR.</p> <p>3. Hasil penelitian menyoroiti bahwa nilai-nilai pribadi berdampak pada kepemimpinan etis yang pada gilirannya memiliki dampak positif langsung terhadap CSR dan dampak langsung dan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.</p>
20	Firdaus (2023)	<p>Pengaruh CSR terhadap Kinerja Perusahaan melalui GCG sebagai variabel intervening</p>	<p>1. <i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Good Corporate Governance.</p> <p>2. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			3. Good Corporate Governance memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
			4. Good Corporate Governance secara parsial memediasi pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan.

### C. Kerangka Konseptual

Berlandaskan kajian literatur dan penelitian terdahulu, kerangka konseptual untuk mendeskripsikan variabel yang terkait dengan penelitian ini yaitu *firm performance* terhadap peran moderasi komite audit pada pengaruh green accounting dan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai berikut :



**Gambar.1** Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis Penelitian

##### 1. Pengaruh *Green accounting* terhadap *Firm performance*

Teori *Legitimasi* Syabilla *et al* (2021) mengacu pada hubungan secara langsung antara masyarakat sebagai pihak public atau eksternal dan perusahaan sebagai entitas bisnis. Aset yang berkontribusi menurut perusahaan yaitu lingkungan eskternal, pengelolaan lingkungan menjadi prioritas utama dan perusahaan tidak akan menghindari biaya yang terkait. *Green accounting* mencakup dampak finansial maupun non-finansial yang harus ditanggung akibat aktivitas yang memperngaruhi kualitas lingkungan (Angelina, 2021). Dampak non keuangan yang terjadi pada perusahaan *Real estate* mengkonsumsi sekitar 40% dari total energi dan bahan mentah pada setiap tahunnya, selain itu banyak proyek pembangunan rumah kaca yang menghasilkan 20% emisi gas. Limbah yang dihasilkan dalam jumlah banyak pada tahap pengembangan maupun pembangunan proyek, mulai dari pra- konstruksi hingga pasca kontruksi dan menimbulkan banyak sampah yang berlebihan. Kinerja lingkungan yang positif dapat memberikan manfaat sosial yang besar, termasuk peningkatan kesehatan masyarakat sekitar. Karena itu, biaya lingkungan dapat dikonfigurasi sebagai biaya digunakan untuk mengatasi tindakan yang bertujuan memulihkan, pengurangan atau penanganan kerusakan yang diakibatkan oleh perusahaan.

Chasbiandani *et al* (2019), Lestari *et al* (2019) dan Hadriyani & Dewi (2022) peneliti tersebut memiliki hasil *green accounting* dan kinerja

lingkungan berdampak positif pada *Firm performance*. Diharapkan dengan adanya keberadaan *Green accounting* dalam menangani kerusakan lingkungan akan memiliki dampak positif terhadap *Firm performance*. Dari penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

**H1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm performance***

## 2. Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Firm performance*

Kewajiban perusahaan atau organisasi untuk memenuhi kepentingan baik untuk dirinya sendiri maupun para pemangku kepentingan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan (Syekh *et al.*, 2020). Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan demi meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas lokal, dan masyarakat secara menyeluruh disebutkan pada Undang-undang No.40 Tahun 2007.

*Stakeholder* mencakup seluruh bagian perusahaan baik dalam lingkup dalam maupun luar, melibatkan stakeholder yang memiliki peran dan fungsi penting. Hal ini tercermin dalam tujuan dan misi perusahaan yang sering terkait dengan integrasi tujuan perusahaan dan peran pemangku kepentingan. Stakeholder seperti aparat pemerintahan,

masyarakat, mitra bisnis, dan akademisi memiliki keterkaitan yang jelas dalam mendukung perusahaan, dari segi struktural hingga kebijakan dan proses bisnis, dengan tetap mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara keseluruhan. Peneliti sebelumnya Naek & Tjun Tjun (2020) menyatakan bahwa jika perusahaan mengelola *Corporate social responsibility* (CSR) dengan serius, mereka dapat meningkatkan biaya daya saing dan mengurangi biaya tersembunyi bagi pemangku kepentingan. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin banyak pengungkapan tentang tanggung jawab sosial yang diterapkan. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima bahwa CSR berpengaruh terhadap *Firm performance* (Hadisurja & Apriwenni, 2020). Perusahaan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, serta kesejahteraan dan produktivitas karyawan (Ramadhani & Amin, 2023). Peneliti terdahulu tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan baik signifikan antara CSR terhadap kinerja perusahaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

**H2 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *Firm performance***

3. Komite Audit memoderasi *Green accounting* terhadap *Firm performance*

Dalam membantu pengecekan, penelitian, dan pemeriksaan terkait pelaksanaan fungsi dan tugas direksi pada pengelolaan perusahaan diperlukannya komite audit sebagai organ pendukung dewan komisaris

(Sitompul & Muslih, 2020). Dalam menyampaikan hasil temuan dari pengecekan manajemen untuk mendukung pengembangan usaha dan sebagai penghubung antara dewan komisaris dan manajemen perusahaan, merupakan fungsi dari komite audit (Tambunan, 2021). Perusahaan *Real estate* memberi dampak pada kegiatan operasi yang menghasilkan limbah maupun polusi. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 yang membahas Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menjelaskan bahwa (1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, ((2) setiap orang berhak mendapatkan informasi mengenai lingkungan hidup yang berkaitan dengan perannya dalam pengelolaan lingkungan, dan (3) setiap orang berhak berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Frekuensi rapat komite audit yang tinggi menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite tersebut efektif. Artinya, setiap permasalahan yang muncul dalam perusahaan dapat segera dibahas dalam rapat, sehingga solusi dapat ditemukan lebih cepat dan tidak berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Muamal, 2011). Peneliti sebelumnya Amarrulloh & Annisa (2023) dan Maryanti 2020) Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Meskipun dapat mengurangi pendapatan perusahaan, pencantuman biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat memberikan penilaian yang

baik dari investor dan stakeholder. Dari penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

**H3 : Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap *Firm performance***

4. Komite Audit memoderasi *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Firm performance*

Inisiatif CSR perlu dipandang dari sudut pandang bisnis. Karena kegiatan operasional perusahaan dapat menimbulkan masalah sosial di lingkungan, perusahaan harus bertanggung jawab, mengingat praktik CSR dianggap penting untuk orientasi keuntungan perusahaan untuk mencapai kualitas kompetitif yang signifikan (Hadisurja & Apriwenni, 2020). Saluran yang digunakan CSR untuk meningkatkan daya saing perusahaan adalah berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, mengembangkan peluang bisnis baru melalui penanganan tantangan sosial, dan memperbaiki kondisi kerja untuk meningkatkan kepercayaan diri pekerja serta memberikan perhatian yang lebih baik kepada mereka (Saba, 2023).

Perusahaan dapat memperbaiki pengecekan kegiatan sosial dengan memaksimalkan jumlah komite audit yang bertujuan agar bisa membantu dewan komisaris dalam proses pengawasan. Hal ini terjadi dikarenakan komite audit mempunyai dampak yang cukup besar jika dibandingkan dengan dewan komisaris dalam pengawasan *Firm*

*performance*, baik dari aspek luar maupun dalam perusahaan (Rivandi & Putra, 2021). Riset yang dilaksanakan oleh Sultoni (2019) dan Pramudityo & Sofie (2023) yang menyatakan jika komite audit memiliki pengetahuan dan pengalaman cenderung meningkatkan efektivitas fungsi pemantauan pada CSR dikhususkan pada *Firm performance* yang lebih positif. Dari penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

**H4 : Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Firm performance***